

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Besar 6 Banjarbaru tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 30 orang (18 laki-laki dan 12 perempuan) dalam mata pelajaran PAI materi fikih “Praktik Shalat Fardhu”. Penelitian ini berangkat dari hasil observasi awal kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat fardhu sebagaimana tergambar pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Kemampuan Mempraktikkan Shalat Fardhu

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tata cara berniat			√		
2	Tata cara berdiri sempurna			√		
3	Takbiratulihram		√			
4	Membaca surah al-Fatihah		√			
5	Ruku' serta tuma'ninah			√		
6	I'tidal serta tuma'ninah		√			
7	Sujud serta tuma'ninah			√		
8	Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah			√		
9	Duduk tasyahud akhir		√			
10	Membaca tasyahud akhir		√			
11	Membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw.		√			
12	Memberi salam yang pertama (ke kanan)				√	
13	Menertibkan rukun			√		
	Total Skor		12	18	4	
	Jumlah	34				

Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat fardhu dimaksud, dilaksanakan tindakan kelas dengan menitik beratkan kepada kemampuan mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat yang termaktub dalam rukun 13.

Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti terhadap tahapan penerapan metode demonstrasi berupa aktivitas guru, keaktifan, kemampuan praktik shalat fardhu dan nilai hasil belajar siswa dalam materi yang dikembangkan.
2. Pengamatan partisipasi dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama, kedua dan ketiga sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

## **B. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

### **1. Siklus I**

Pada siklus I penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

#### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam praktik shalat fardhu. Atas dasar ini diketahui hal-hal berikut :
  - a) Siswa belum mampu meletakkan niat sesuai shalat yang akan dilaksanakan, misal tertukar melafazkan niat antara shalat maghrib dan isya atau sebaliknya.
  - b) Siswa belum berdiri sempurna. Ketika berdiri membuka kakinya terlalu lebar dan sebaliknya. Di samping itu, posisi kaki kanan dan kiri tidak sejajar.
  - c) Pada saat takbiratulihram, mengangkat tangan tidak sejajar bahu atau daun telinga. Di samping itu, sebagian siswa mengangkat tangan terlalu tinggi hingga telapak tangan berada di atas kepala atau pun terlalu kebelakang hingga ujung jari tangan hampir menyentuh pundak bagian belakang.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan mempraktikkan keempat tata cara shalat, sebagaimana identifikasi di atas, yang mencakup tata cara berniat, tata cara berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah Al-Fatihah.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan empat rukun shalat. Siswa dibimbing untuk mempelajari dan melatih secara berulang-ulang, baik secara kelompok maupun perorangan agar mampu mempraktikkannya secara tepat.

4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara berniat, tata cara berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah Al-Fatihah. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajarnya dilakukan tes tertulis.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

**1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (a) Guru memberi salam, presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran.
- (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mempraktikkan tata cara berniat sesuai shalat yang dilaksanakan, tata cara berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah Al-Fatihah.

- (c) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang tata cara praktik shalat melalui tanya jawab .

## **2) Kegiatan inti (45 menit)**

- (a) Guru memberikan penjelasan awal tentang pentingnya penguasaan siswa terhadap ketentuan praktik shalat fardhu.
- (b) Siswa dibagi dalam 3 kelompok belajar yang masing-masing beranggotakan 10 orang siswa dengan komposisi heterogen, baik laki-laki maupun perempuan.
- (c) Guru mendemonstrasikan cara berniat sesuai shalat yang dilaksanakan, tata cara berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah Al-Fatihah.
- (d) Guru meminta setiap kelompok mempelajari dan selanjutnya memperagakan tata cara mempraktikkan keempat rukun shalat fardhu dimaksud secara bergiliran.
- (e) Meminta beberapa siswa secara acak untuk memperagakan tata cara mempraktikkan keempat rukun shalat yang telah dipelajari. Siswa lain menirukannya bila benar dan memberikan koreksi jika praktiknya salah.
- (f) Guru melakukan penguatan dan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam praktik 4 rukun shalat sesuai tujuan pembelajaran.
- (g) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

## **3) Kegiatan akhir (15 Menit)**

- (1) Guru melakukan post test mengenai kemampuan siswa
- (2) Memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (3) Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit pada Siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mendemonstrasikan cara praktik shalat				√	
9	Membimbing demonstrasi praktik shalat				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas latihan individual		√			
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor		4	6	52	15
	Jumlah		77			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, misalnya alokasi waktu belum dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Metode demonstrasi yang menekankan kepada kegiatan belajar secara mandiri, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan latihan secara langsung. Hal ini sebagian siswa terlihat aktif dalam melakukan melakukan latihan praktik shalat sesuai tugas kelompoknya, namun sebagian yang lain hanya berdiam diri tanpa melakukan latihan yang berarti.

Guru belum mampu membangun kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar sehingga pembelajaran banyak bertumpu pada aktivitas kelompok, sementara kemampuan individual belum terarah secara maksimal. Belum tumbuh kesadaran siswa untuk mencontoh gerakan lain di luar tugas kelompoknya. Kondisi ini menyebabkan penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan belum mampu menumbuhkan suasana kondusif, efektif dan efisien dalam membelajarkan siswa secara keseluruhan. Sesuai alokasi waktu yang ditetapkan telah berakhir sehingga guru belum berkesempatan untuk membimbing aktivitas latihan individual dan memintanya menunjukkan kemampuan mempraktikkan tata cara shalat.

## 2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Mempraktikkan cara berniat sesuai shalat yang dikerjakan	1	2	3	4	5
3	Mempraktikkan cara berdiri sempurna	1	2	3	4	5
4	Mempraktikkan tata cara takbitulihram	1	2	3	4	5
5	Mempraktikkan cara membaca QS. Al-Fatihah	1	2	3	4	5
6	Keaktifan latihan dalam kelompok & individual	1	2	3	4	5
7	Presentasi hasil latihan di depan kelas	1	2	3	4	5
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

### a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Audy	4	4	3	3	4	3	3	3	<b>27</b>
2	M. Ilham	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
3	M. Faqih	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
4	M. Adrifa	4	4	4	3	3	4	3	4	<b>29</b>
5	Nur Mawaddah	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>25</b>
6	Rofiq Sajidin	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>25</b>
7	Suryanto	4	4	3	4	3	3	3	4	<b>28</b>
8	Hensen Wijaya	3	3	2	4	4	3	4	3	<b>26</b>
9	M. Najmi	3	4	3	4	4	3	4	4	<b>29</b>
10	M. Riski	3	4	3	4	4	3	4	4	<b>29</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>33</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	282
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>282</b>								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{282}{400} \times 100 = 70,50; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Zenni F	4	4	5	4	4	4	4	5	<b>34</b>
2	M. Khairil Wafa	5	5	4	5	4	5	4	4	<b>36</b>
3	Aldila Aulia	4	4	4	4	5	5	4	5	<b>35</b>
4	Leo Predy	4	4	5	4	4	4	4	4	<b>33</b>
5	Umi Maisyarah	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
6	M. Firza	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
7	Intania D	5	5	4	4	5	4	5	4	<b>36</b>
8	Noor Khalisah	4	4	3	3	4	3	4	3	<b>28</b>
9	Agil Jimmy	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>
10	Afina	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>41</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>41</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>322</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>322</b>								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{322}{400} \times 100 = 80,50; \text{klasifikasi aktif}$$

## c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.6 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Gledys Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Rosidah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Ahmad Rifqi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	M. Wahyu N	3	4	3	4	4	4	4	4	30
5	M. Diaz	4	4	4	4	4	4	3	3	30
6	RR. Putri	4	3	4	4	3	3	3	4	28
7	Indra Fathuriansyah	4	3	4	4	3	2	4	3	27
8	Herawati	3	4	4	3	4	3	4	4	29
9	M. Zaini	3	3	3	3	2	4	3	3	24
10	Yazda Ramadanti	4	4	3	4	3	4	4	4	30
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>293</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>293</b>								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{293}{400} \times 100 = 73,25; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I (282), II (322) dan III (293) di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{897}{1200} \times 100 = 74,75; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berada dalam klasifikasi sedang. Tindakan kelas pada dasarnya mulai mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Namun demikian, nampak ada perbedaan tingkat keaktifan yang cukup signifikan.

Pada kelompok I, keaktifan belajar siswa masih terkesan sangat individualistik. Keaktifan belajar siswa relatif berbeda pada setiap aspek yang diamati, ada yang terlihat aktif dan ada pula yang tidak aktif. Sementara di kelompok II, aktivitas belajar siswa mulai terjalin dalam kolaborasi yang saling membelajarkan sehingga setiap siswa dapat menunjukkan kontribusinya dalam praktik bersama di setiap bacaan dan gerakan shalat. Sedangkan pada kelompok III, keaktifan belajar bervariasi namun di dalamnya masih menunjukkan kebersamaan di dalam belajar.

Secara individual, aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7: Aktivitas Belajar Siswa Secara Individual pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Klasifikasi
1	M. Khairil Wafa	36	40	90	Sangat Aktif
2	Intania D	36	40	90	Sangat Aktif
3	Aldila Aulia	35	40	87,5	Sangat Aktif
4	Zenni F	34	40	85	Aktif
5	Leo Predy	33	40	82,5	Aktif
6	M. Firza	32	40	80	Aktif
7	Afina	32	40	80	Aktif
8	Gledys Putri	32	40	80	Aktif
9	Rosidah	32	40	80	Aktif
10	Umi Maisyarah	32	40	80	Aktif
11	Ahmad Rifqi	32	40	80	Aktif
12	M. Ilham	32	40	80	Aktif
13	M. Faqih	32	40	80	Aktif
14	M. Wahyu N	30	40	75	Sedang
15	M. Diaz	30	40	75	Sedang
16	Yazda Ramadanti	30	40	75	Sedang
17	Herawati	29	40	72,5	Sedang
18	M. Adrifa	29	40	72,5	Sedang
19	M. Najmi	29	40	72,5	Sedang
20	M. Riski	29	40	72,5	Sedang
21	Suryanto	28	40	70	Sedang
22	Noor Khalisah	28	40	70	Sedang
23	RR. Putri	28	40	70	Sedang
24	Indra Fathuriansyah	27	40	67,5	Sedang

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Keterangan
25	M. Audy	27	40	67,5	Sedang
26	Hensen Wijaya	26	40	65	Sedang
27	Nur Mawaddah	25	40	62,5	Sedang
28	Rofiq Sajidin	25	40	62,5	Sedang
29	M. Zaini	24	40	60	Sedang
30	Agil Jimmy	24	40	60	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>897</b>	<b>1200</b>	<b>74,75</b>	<b>Sedang</b>

$$\text{Nilai} = \frac{897 + 1200 + 74,75}{30} = 72,39$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa secara individual aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran nampak beragam. Terdapat 3 orang siswa (10%) berada dalam klasifikasi sangat aktif, 10 siswa (33,33%) klasifikasi aktif dan 17 siswa (56,67%) berada klasifikasi sedang. Penerapan metode demonstrasi yang relatif baru masih dipahami beragam oleh siswa sehingga aktivitas berlatih belum terarah secara optimal. Namun demikian, data ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mencontoh untuk dapat mempraktikkan keempat rukun shalat yang dikembangkan lebih intens dilakukan ketika siswa berada dalam kelompok.

Tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan melalui kelompok belajar mulai mampu menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam melatih dan mendemonstrasikan tata cara praktik shalat. Aktivitas belajar siswa mulai terjalin dalam kolaborasi yang saling membelajarkan diri. Hal ini dimaksudkan agar tata cara shalat yang dikembangkan dapat dikuasai secara bersama-sama. Oleh karena itu, intensifnya bimbingan guru dalam mengarahkan kegiatan latihan yang dilakukan siswa agar dapat mendemonstrasikan materi yang dibelajarkan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat kemampuan yang ditetapkan sesuai kompetensi dasar (KD) pembelajaran praktik shalat.

### 3) Kemampuan Mempraktikkan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat pada siklus I didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8: Pedoman Observasi Kemampuan Praktik Shalat Pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan berniat untuk shalat
2	Mampu mempraktikkan berdiri sempurna untuk shalat
3	Mampu mempraktikkan takbiratulihram
4	Mampu mempraktikkan membaca surah Al-Fatihah dengan tepat

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan ketiga kelompok siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kemampuan Mempraktikkan Shalat Pada Siklus I

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
	I	4	3	3	4	<b>14</b>
	II	4	4	4	4	<b>16</b>
	III	4	3	4	4	<b>15</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>45</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>45</b>				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{45}{60} \times 100 = 75; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan mempraktikkan berniat sesuai shalat yang dilaksanakan, tata cara berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah Al-Fatihah, secara klasikal mencapai klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan siswa dalam mencontoh dan mendemonstrasikan mulai dapat meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat. Penjabaran terhadap kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat ditunjukkan dari praktik kelompok I, II dan III di atas dapat dideskripsikan melalui uraian berikut.

a. Kelompok I

Kemampuan mempraktikkan indikator 1 dan 4 dapat dilakukan dengan baik. Ketika mempraktikkan tatacara berdiri, kelompok I dapat mengatur posisi berdiri secara tepat dengan kaki lurus dan wajah menghadap ke sajadah. Kemudian dilakukan praktik berniat untuk shalat, begitu dengan ketepatan dalam membaca surah Al-Fatihah. Sementara takbiratulihram, sebagian siswa di kelompok I melakukan gerakan mengangkat tangan tidak beriringan dengan melafazdkan takbir dan sebagian lagi hanya mengangkat tangan sejajar bahu.

b. Kelompok II

Kemampuan kelompok II mencapai klaifikasi mampu. Kemampuan ini ditunjukkan dari ketepatan melakukan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram dan membaca surah al-Fatihah. Namun demikian, kelompok ini masih cenderung mempraktikkannya secara individual sehingga tidak nampak adanya keseragaman antar siswa ketika melakukan bacaan dan gerakan pada materi yang dibelajarkan.

c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan kelompok III dalam mempraktikkan keempat indikator pada relatif lebih baik dari kelompok I. Namun demikian pada indikator 2 di mana pada saat mempraktikkan berdiri sempurna untuk shalat sebagian di antara mereka mengalami kesulitan mempraktikkannya di mana posisi kaki ada terlalu lebar.

Mengacu dari praktik yang ditunjukkan kelompok I, II dan III, penerapan metode demonstrasi pada dasarnya mulai mampu meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat. Hal ini ditunjukkan dari perubahan tingkat kemampuan mempraktikkan dibandingkan dengan observasi awal. Namun demikian, belum terjalannya kerjasama intern menyebabkan kekeliruan yang terjadi tidak diupayakan perbaikannya. Siswa berdiam diri ketika temannya tertukar melafalkan niat shalat zhuhur dengan ashar.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	3	240	10,00
4	70	12	840	40,00
5	60	8	480	26,67
6	50	7	350	23,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>1910</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>63,66</b>	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 63,66 secara klasikal berada di bawah KKM pada mata pelajaran PAI sebesar 70. Kemampuan siswa mempraktikkan 4 rukun shalat yang dikembangkan dalam tindakan kelas siklus I berkorelasi terhadap pencapaian nilai hasil belajar. Soal-soal tes yang diujikan dalam bentuk pilhan ganda, secara umum dijawab oleh siswa dengan baik. Secara individual ada 15 siswa mampu mencapai ketuntasan. Terdapat peningkatan nilai hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah yang hanya mencapai rata-rata kelas sebesar 60,00. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kinerja guru dengan lebih mengintensifkan penerapan metode demonstrasi dimaksud. Atas dasar ini pula tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus kedua pada materi pembelajaran praktik shalat yang berbeda.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dilaksanakan sesuai rencana. Meskipun demikian, pada aspek-aspek tertentu diperlukan upaya peningkatan. Bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap latihan dan praktik siswa secara kelompok maupun individual harus mendapatkan porsi yang seimbang. Intensifnya pengelolaan terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok kolaboratif yang dinamis dan interaktif diperlukan agar siswa secara keseluruhan ke arah meningkatnya kemampuan mempraktikkan shalat fardhu secara tepat dan lancar.

2. Aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan. Siswa menunjukkan apresiasi positif terhadap dikembangkannya media baru dalam pembelajaran. Perhatian guru terhadap latihan secara individual perlu lebih diintensifkan agar terjalin kerjasama saling membelajarkan diri antar siswa. Aktivitas kelompok belajar seharusnya berjalan seiring dengan peningkatan aktivitas individual. Bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan sangat penting dilakukan agar beberapa kekeliruan yang mengemuka dapat dikoreksi dan diperbaiki. Di samping itu penghargaan atas kemampuan siswa mempraktikkan secara tepat juga penting diberikan sebagai *reward* terhadap kesungguhannya melatih diri. Penghargaan dapat dilakukan dengan cara menunjuknya sebagai ketua kelompok.
3. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat melalui penerapan metode demonstrasi secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Jika pada observasi awal kemampuan praktik shalat shalat hanya mencapai rata-rata 52.30 (klasifikasi rendah), setelah melalui latihan berulang kemampuan siswa mencapai 75.00 (klasifikasi sedang). Dengan demikian metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat. Kelemahan mendasar terletak pada pengelompokkan siswa yang hanya didasarkan kepada urutan daftar hadir dan bukan atas dasar heteroginitas kemampuan. Karenanya diperlukan pertukaran susunan keanggotaan kelompok. Bimbingan secara individual dalam kelompok yang intens dengan kesabaran, motivasi dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa diperlukan agar siswa merasa terayomi dalam belajar.

4. Seiring meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan beberapa rukun shalat, soal tes sumatif yang diberikan dalam bentuk yang sama dengan materi yang dibelajarkan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun masih terdapatnya beberapa siswa yang belum mampu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa diskusi intern antar kelompok perlu dikembangkan. Dengan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa mengemukakan pendapat, saling memberikan masukan dan koreksi terhadap latihan yang dilaksanakan akan mampu memberi makna yang positif bagi penguasaan siswa baik secara teoritis maupun praktis.

## **2. Siklus II**

Sebagaimana siklus sebelumnya, pada siklus II ini penerapan metode demonstrasi juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I, sebagai berikut :
  - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien, guru tidak memiliki kesempatan melakukan bimbingan latihan secara individual
  - b) Belum terciptanya kerjasama intern kelompok
  - c) Terdapat perbedaan kemampuan praktik yang signifikan antar kelompok yang disebabkan perbedaan tingkat keaktifan mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Menyusun kembali RPP yang diarahkan untuk:
  - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
  - b) Atas dasar efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat pada rukun 1- 4 yang dikembangkan sebelumnya, maka direncanakan pula tindakan kelas yang terarah pada kemampuan praktik pada rukun 5 – 8.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - a. LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada latihan mempraktikkan ruku' serta tuma'ninah, i'tidal serta tuma'ninah, sujud serta tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Pemahaman siswa terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis. Sedangkan kemampuan dinilai melalui tes praktik sesuai materi praktik shalat yang dikembangkan.
- 6) Melaksanakan tindakan kelas sesuai tahapan-tahapan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dengan melakukan perubahan susunan keanggotaan kelompok belajar. Hal ini dilakukan untuk membangun tingkat keaktifan siswa yang merata pada masing-masing kelompok.

## **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

### **1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah pada kemampuan mempraktikkan rukun 5 – 8, yakni ruku' serta tuma'ninah, i'tidal serta tuma'ninah, sujud serta tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah.
- (b) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab sebagai pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap keempat item rukun dimaksud.
- (c) Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran

### **2) Kegiatan Inti (45 menit)**

- (a) Guru menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang di mulai dari kelompok kemudian perseorangan
- (b) Siswa dibagi dalam 3 kelompok belajar. Jumlahnya sama dengan siklus I namun komposisi tim setiap kelompok berbeda.
- (c) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- (d) Guru memperagakan tata cara mempraktikkan 4 item rukun shalat dimaksud, siswa memperhatikan dengan seksama dan menirukannya.
- (e) Guru membimbing setiap kelompok melakukan latihan berulang-ulang dengan memperbaiki kekeliruan praktik secara bersama-sama.
- (f) Setiap kelompok secara bergiliran memperagakan hasil latihannya di depan kelas, kelompok lainnya memperhatikan dan memberikan respon sebagai koreksi perbaikan atas kekeliruan praktik.

- (g) Setelah pembelajaran kelompok, bimbingan dilakukan kepada latihan-latihan siswa secara individual.
- (h) Siswa secara individual dan acak menunjukkan hasil latihannya dengan mendemonstrasikan praktik shalat di depan kelas. Siswa lain menirukannya dan memberikan koreksi jika praktiknya salah.
- (i) Guru melakukan penguatan dan penghargaan terhadap kemampuan siswa
- (j) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

### **3) Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- (a) Guru melakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan praktik shalat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- (b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa dalam mempraktikkan ruku' serta tuma'ninah, i'tidal serta tuma'ninah, sujud serta tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah.
- (c) Memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (d) Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- (e) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

### **c. Hasil Tindakan Kelas**

#### **1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II maka dapat dipresentasikan sebagaimana termuat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan praktik shalat sesuai materi					√
9	Membimbing praktik siswa dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok					√
11	Membimbing aktivitas latihan individual				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			3	52	30
	Jumlah			85		

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar mencapai rata-rata 85; klasifikasi baik. Guru secara bertahap mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa dapat belajar secara aktif. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya mampu membangun suasana belajar yang partisipatif. Alokasi waktu mampu digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tahapan dan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru berupaya memberikan bimbingan belajar siswa secara kolaboratif antar sesama anggota kelompok dalam berlatih. Kesempatan melakukan kegiatan belajar secara mandiri telah mampu diapresiasi dengan baik oleh siswa. Dengannya siswa baik secara kelompok maupun individual melaksanakan kegiatan latihan secara aktif, terarah dan sesuai tugas yang diberikan. Kesempatan siswa dalam melakukan latihan bersama dalam kegiatan belajar secara mandiri telah mampu diberikan oleh guru secara berimbang yang diapresiasi pula oleh siswa dengan baik. Suasana belajar mulai tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam menjalin kerjasama untuk meningkatkan kemampuan praktik shalat pada materi yang dibelajarkan.

Guru mampu membimbing latihan bersama kelompok belajar yang berjalan dengan terarah sesuai materi yang dibelajarkan. Hal ini berimplikasi terhadap penguasaan siswa dalam mempraktikkan keempat rukun shalat pada materi pembelajaran. Namun demikian, siswa masih membuat simpulan terhadap materi pembelajaran secara individual. Di samping itu, penilaian atas praktik siswa di pertemuan pertama tidak diberikan guru kepada siswa. Hal ini pula yang menyebabkan siswa belum mengetahui di mana letak kekeliruannya di saat mendemonstrasikan keempat bacaan dan gerakan shalat yang dibelajarkan.

## **2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Mempraktikkan ruku' serta tuma'ninah	1	2	3	4	5
3	Mempraktikkan i'tidal serta tuma'ninah	1	2	3	4	5
4	Mempraktikkan sujud serta tuma'ninah	1	2	3	4	5
5	Mempraktikkan duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah	1	2	3	4	5
6	Keaktifan latihan dalam kelompok & individual	1	2	3	4	5
7	Presentasi hasil latihan di depan kelas	1	2	3	4	5
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi selama 2 x 35 menit pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat digambarkan sebagaimana termuat pada tabel 4.13 berikut:

a. Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.13: Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Faqih	4	4	4	5	4	5	5	4	<b>35</b>
2	M. Adrifa	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
3	Zenni F	5	5	5	4	5	4	4	5	<b>37</b>
4	M. Khairil Wafa	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
5	Agil Jimmy	5	4	5	4	4	4	4	4	<b>34</b>
6	Ahmad Rifqi	4	5	4	5	5	4	4	4	<b>35</b>
7	Noor Khalisah	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>31</b>
8	Yazda Ramadanti	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>33</b>
9	M. Riski	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>
10	Herawati	4	4	4	4	4	4	4	3	<b>31</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>41</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>340</b>								

Mengacu kepada data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{340}{400} \times 100 = 85,00; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.14: Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Audy	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	M. Ilham	4	4	4	5	4	5	5	5	36
3	Nur Mawaddah	4	4	4	4	4	3	4	4	31
4	Umi Maisyarah	4	4	5	4	5	5	4	5	36
5	M. Firza	5	5	4	5	5	4	4	4	36
6	Intania D	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	M. Wahyu N	5	4	4	4	5	5	4	4	35
8	RR. Putri	4	4	4	4	3	4	4	4	31
9	Indra Fathuriansyah	4	3	4	3	4	4	4	4	30
10	M. Najmi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>339</b>								

Berdasarkan data hasil observasi di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{339}{400} \times 100 = 84,75; \text{klasifikasi aktif}$$

## c. Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.15: Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aldila Aulia	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	Leo Predy	5	5	5	4	4	4	5	5	37
3	Rofiq Sajidin	4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	Gledys Putri	5	5	4	5	5	4	4	5	37
5	Rosidah	4	4	5	5	4	5	5	4	36
6	M. Diaz	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	M. Zaini	4	4	4	4	4	4	3	4	31
8	Afina	4	4	4	4	5	4	5	4	34
9	Suryanto	4	4	4	4	4	4	3	4	31
10	Hensen Wijaya	3	3	4	4	4	4	4	4	30
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>338</b>								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{338}{400} \times 100 = 84,50; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I (340), II (339) dan III (338) di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1232}{1480} \times 100 = 84,75; \text{klasifikasi aktif}$$

Seluruh siswa menunjukkan keaktifan belajar dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan kelompok baru melalui kerjasama saling membelajarkan ketepatan praktik shalat pada materi yang dikembangkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang terbangun secara kolaboratif atas dasar kebersamaan dan saling membantu antar kelompok belajar mampu menumbuhkan sikap saling menghargai atas kemampuan yang beragam. Munculnya sikap saling membantu ini ditunjukkan dari demonstrasi secara bersama. Atas dasar kebersamaan dalam belajar, motivasi untuk tampil secara individual mulai berkembang. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keaktifannya melakukan latihan secara individual dengan mengembangkan respon bersama siswa lain.

Secara individual, aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16: Aktivitas Belajar Siswa Secara Individual pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Klasifikasi
1	M. Khairil Wafa	40	40	100	Sangat Aktif
2	Intania D	40	40	100	Sangat Aktif
3	Aldila Aulia	40	40	100	Sangat Aktif
4	Zenni F	37	40	92,5	Sangat Aktif
5	Leo Predy	37	40	92,5	Sangat Aktif
6	Gledys Putri	37	40	92,5	Sangat Aktif
7	M. Ilham	36	40	90	Sangat Aktif
8	Umi Maisyarah	36	40	90	Sangat Aktif
9	M. Firza	36	40	90	Sangat Aktif
10	Rosidah	36	40	90	Sangat Aktif
11	M. Faqih	35	40	87,5	Sangat Aktif
12	M. Wahyu N	35	40	87,5	Sangat Aktif
13	Ahmad Rifqi	35	40	87,5	Sangat Aktif
14	Agil Jimmy	34	40	85	Aktif
15	Afina	34	40	85	Aktif
16	Yazda Ramadanti	33	40	82,5	Aktif
17	M. Najmi	32	40	80	Aktif
18	M. Diaz	32	40	80	Aktif
19	M. Adrifa	32	40	80	Aktif
20	M. Riski	32	40	80	Aktif
21	M. Audy	32	40	80	Aktif
22	M. Zaini	31	40	77,5	Aktif
23	Rofiq Sajidin	31	40	77,5	Aktif
24	Nur Mawaddah	31	40	77,5	Aktif

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Keterangan
25	RR. Putri	31	40	77,5	Aktif
26	Suryanto	31	40	77,5	Aktif
27	Noor Khalisah	31	40	77,5	Aktif
28	Herawati	31	40	77,5	Aktif
29	Indra Fathuriansyah	30	40	75	Sedang
30	Hensen Wijaya	30	40	75	Sedang
	<b>Jumlah</b>				

Dari data di atas menunjukkan bahwa secara individual aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran nampak beragam. Terdapat 13 orang siswa (43,33%) berada dalam klasifikasi sangat aktif, 15 siswa (50%) klasifikasi aktif dan 2 siswa (6,67%) berada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru dengan menekankan kepada kerjasama antar siswa secara kolaboratif dalam belajar berkontribusi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa yang tinggi.

Tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan melalui kelompok belajar kolaboratif dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam melatih dan mendemonstrasikan tata cara praktik shalat. Aktivitas belajar siswa terjalin dalam sikap yang saling membelajarkan diri. Seluruh siswa menunjukkan keaktifan belajar dalam meningkatkan mempraktikkan shalat pada materi yang dibelajarkan. Atas dasar kebersamaan dalam belajar, motivasi untuk tampil secara individual mulai berkembang. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keaktifannya melakukan latihan secara individual dengan mengembangkan respon bersama siswa lain.

### 3) Kemampuan Mempraktikkan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat pada siklus II didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17: Pedoman Observasi Kemampuan Praktik Shalat Pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan ruku' serta tuma'ninah
2	Mampu mempraktikkan i'tidal serta tuma'ninah
3	Mampu mempraktikkan sujud serta tuma'ninah
4	Mampu mempraktikkan duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan ketiga kelompok siswa dalam mempraktikkan shalat dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18: Kemampuan Mempraktikkan Shalat Siklus II

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
	I	4	4	5	5	23
	II	5	4	4	4	22
	III	4	4	4	4	21
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>51</b>				

Berdasarkan data tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{51}{60} \times 100 = 85; \text{klasifikasi mampu}$$

Tingkat keaktifan yang relatif merata dan terjalannya kerjasama antar siswa dalam latihan berkontribusi terhadap kemampuan mempraktikkan rukun ke 5 – 8 (ruku' serta tuma'ninah, i'tidal serta tuma'ninah, sujud serta tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah). M. Khairil Wafa yang memiliki tingkat kemampuan relatif di atas sesama anggota kelompok I, memberikan peranan penting dalam latihan yang mereka lakukan. Ada kolaborasi sinergis untuk saling membelajarkan diri temannya yang lain terutama Herawati dan M. Riski dapat memperbaiki kekeliruan praktik dengan dibantu oleh Ahmad Rifqi.

Sementara untuk kelompok II, menunjukkan kemampuan yang relatif sama dengan kelompok I. Hal ini sebagai hasil dari terjalannya kolaborasi intern kelompok. Namun demikian, kemampuan yang relatif sama menyebabkan mereka agak kesulitan membedakan antara sujud yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Jika laki-laki pada saat sujud, kedua tangan berada di samping kiri dan kanan tubuh maka pada perempuan kedua tangan diletakkan sejajar di atas tempat sujud. Ketika latihan ke arah ini diberikan masukan oleh guru, gerakan sujud yang dilakukan dapat diperbaiki. Dengan demikian kemampuan praktik pada kelompok II ini dapat dikatakan berhasil dan sesuai tata cara mempraktikkan rukun 5 – 8 secara baik dan benar.

Selanjutnya pada kelompok III, meskipun kemampuan praktik shalat yang ditunjukkan relatif beragam, namun secara umum praktik kelompok III termasuk dalam klasifikasi mampu. Aldila Aulia nampaknya memiliki peranan penting dalam kelompok ini sehingga selain Leo Predy yang kemampuannya relatif baik, Rafiq Sajidin, Suryanto dan Hensen Wijaya dapat memperbaiki proses latihannya sehingga dapat mempraktikkan shalat dengan benar.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	8	720	26,67
3	80	7	550	23,33
4	70	10	700	33,33
5	60	5	300	16,67
6	50	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>2270</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>75,66</b>	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan rukun shalat fardhu pada item 5 – 8 berkontribusi pula terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Pencapaian nilai hasil belajar dengan rata-rata kelas sebesar 75,66 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi berhasil dan berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Namun demikian, secara individual masih terdapat 5 siswa (16,67%) dari 30 siswa yang memperoleh nilai 60, di bawah KKM. Kelima siswa dimaksud adalah Suryanto, Noor Khalisah, Herawati, Indra Fathuriansyah dan Hensen Wijaya. Pada saat mereka menjawab soal test yang diujikan masih terdapat sejumlah kesalahan. Hal ini mengindikasikan pula bahwa tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus yang ketiga.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II**

Berdasarkan hasil tindakan kelas di atas dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi semakin meningkat dalam membelajarkan materi praktik shalat mencapai rata-rata 85; klasifikasi baik. Hal ini berkontribusi dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar untuk mempelajari rukun shalat 5 – 8 dan selanjutnya mempraktikkannya secara kelompok. Terjalin kebersamaan antara guru dan siswa, dan antar sesama siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bimbingan kepada siswa secara individual juga nampak mulai dilakukan oleh guru. Penyampaian hasil tes praktik dan nilai hasil belajar kiranya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan koreksi atas kekeliruannya dalam praktik shalat yang dipelajari.
2. Meningkatnya kualitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran berkontribusi pula terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar dengan rata-rata 84,75; klasifikasi aktif. Bimbingan intensif terhadap kerjasama internal dan pengayoman terhadap kesulitan belajar beberapa siswa berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Aktivitas siswa dalam kelompok belajar dapat berjalan seiring dengan peningkatan aktivitas belajarnya secara individual. Namun demikian, keterbatasan alokasi waktu menyebabkan bimbingan intensif kepada setiap siswa belum dapat dilakukan oleh guru secara maksimal. Hal ini penting dilakukan karena pada dasarnya kemampuan praktik shalat menekankan kepada kemampuan masing-masing siswa.

3. Tingkat keaktifan yang relatif merata dan pembentukan keanggotaan kelompok belajar yang baru memberikan semangat kebersamaan yang dinamis antar siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Atas dasar ini terjadi peningkatan kemampuan praktik shalat pada rukun 5 – 8 yang dibelajarkan dapat dipraktikkan siswa dengan baik dan benar. Bagi siswa kesempatan menunjukkan sendiri hasil latihannya dengan mendemonstrasikannya di depan kelas, di mana ketepatan maupun kekeliruan, akan sangat bermakna. Kemampuan siswa secara kelompok akan pula berarti keberhasilan secara individual. Namun demikian, mengacu kepada tujuan pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan praktik shalat secara personal, karenanya diperlukan tindakan kelas yang secara khusus ke arah *out-comes* individual. Untuk itu tindakan kelas perlu kembali dirancang dengan menekankan kepada kemampuan praktik shalat secara individual terbimbing.
4. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan mencapai rata-rata klasikal sebesar 75,66. Hasil belajar ini meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I yang mencapai rata-rata 63,66. Secara individual pada siklus II ini hanya 5 siswa (16,67%) yang belum mencapai nilai persyaratan ketuntasan (KKM). Hal ini menunjukkan pula bahwa sebanyak 25 siswa (83,33%) dapat memahami materi pembelajaran yang dikembangkan. Pencapaian siswa ini diyakini akan lebih meningkat manakala pembelajaran menekankan pada penguasaannya secara individual. Dengannya diharapkan seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik sehingga bersifat menetap sebagai milik yang dapat ditunjukkannya sendiri dengan penguasaan sisi teoretis yang mendukung bagi peningkatan kemampuannya dalam mempraktikkan shalat.

### 3. Siklus III

Pada siklus III ini kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

#### a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus II, sebagai berikut :
  - a) Siswa belum memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan latihan dan mempraktikkan shalat secara individual melalui bimbingan terarah.
  - b) Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa secara individual menunjukkan hasil latihannya di depan kelas dalam praktik terbimbing.
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
  - a) Memperhatikan kemampuan individual siswa.
  - b) Melaksanakan tindakan kelas pada kemampuan praktik duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw., memberi salam yang pertama (ke kanan), dan tertib.
  - c) Melakukan langkah perbaikan terhadap seluruh item rukun shalat di mana siswa diminta mempraktikkan shalat fardhu secara individual.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang untuk memantapkan pemahaman dan kemampuan praktik yang dilakukan siswa pada seluruh rukun 13 dalam praktik shalat.
- 4) Membuat alat evaluasi. Pemahaman siswa dinilai melalui tes tertulis. Sedangkan kemampuan dinilai melalui tes praktik shalat (13 rukun shalat).

## **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

### **1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah pada kemampuan mempraktikkan rukun 9 – 13. Disamping itu akan diadakan tes praktik pada ketiga belas rukun dalam pelaksanaan shalat.
- (b) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab sebagai pre-test untuk mengetahui pengetahuan prasyarat pada materi yang dikembangkan melalui tanya jawab.
- (c) Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran

### **2) Kegiatan Inti (45 menit)**

- (a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- (b) Guru menyampaikan tahapan latihan praktik shalat secara individual
- (c) Guru membimbing siswa melakukan latihan mempraktikkan shalat berulang-ulang dengan memperbaiki kekeliruan melalui kolaborasi antar teman.
- (d) Siswa diminta secara individual dan acak menunjukkan hasil latihannya (mendemonstrasikannya) di depan kelas. Siswa lain menirukannya dan memberikan koreksi jika praktiknya salah.
- (e) Guru melakukan penguatan, evaluasi dan penghargaan terhadap peningkatan kemampuan siswa
- (f) 2 orang siswa yang terampil diminta mempraktikkan keseluruhan rukun shalat, 1 laki-laki dan 1 perempuan. Siswa secara keseluruhan, sesuai jenis kelamin, menirukan cara mempraktikkan shalat fardhu.

- (g) Beberapa siswa kembali diminta secara individual dan acak untuk mempraktikkan keseluruhan rukun shalat fardhu.
- (h) Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa dan memberikan koreksi penyempurnaan terhadap latihan dan praktik shalat fardhu.
- (i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan

### 3) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- (a) Guru melakukan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi shalat yang dikembangkan.
- (b) Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa dalam praktik shalat.
- (c) Memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (d) Guru memberikan PR sebagai bagian dari remedial dan pengayaan.
- (e) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

## c. Hasil Tindakan Kelas

### 1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran Siklus III, hasilnya sebagaimana termuat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20: Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√

<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Melatih cara mempraktikkan sesuai materi					
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok					√
10	Membangun kerjasama intern kelompok					√
11	Membimbing aktivitas latihan individual					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				12	85
	Jumlah				97	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{97}{100} \times 100 = 97; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Dari data observasi di atas menunjukkan bahwa guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran dengan menekankan kepada bimbingan latihan dan demonstrasi praktik shalat yang dilakukan siswa secara individual. Melalui pengarahan terhadap kesulitan belajar siswa dan keterbukaan antara guru dan siswa, aktivitas latihan berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar tercipta secara dinamis, aktif dan interaktif sehingga latihan yang dilakukan siswa telah berjalan secara lebih terarah bagi peningkatan kemampuannya secara mandiri dalam berlatih dan mempraktikkan rukun 9 – 13 yang dilanjutkan keseluruhan praktik ketigabelas rukun shalat.

## 2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode diskusi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Melatih duduk tasyahud akhir	1	2	3	4	5
3	Melatih membaca tasyahud akhir	1	2	3	4	5
4	Melatih membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw	1	2	3	4	5
5	Melatih memberi salam yang pertama	1	2	3	4	5
6	Melatih menertibkan rukun	1	2	3	4	5
7	Presentasi hasil latihan di depan kelas	1	2	3	4	5
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktik shalat menggunakan metode demonstrasi pada tindakan kelas siklus III dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22: Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	M. Khairil Wafa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
2	Intania D	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
3	Aldila Aulia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>
4	Gledys Putri	5	5	4	5	5	5	5	5	5	<b>39</b>
5	Leo Predy	5	5	5	5	4	5	5	5	5	<b>39</b>
6	Zenni F	5	5	5	4	5	5	4	5	5	<b>38</b>
7	M. Firza	5	5	5	5	5	4	4	4	4	<b>38</b>
8	M. Ilham	5	4	4	5	4	5	5	5	5	<b>37</b>
9	Umi Maisyarah	4	5	5	4	5	5	4	5	5	<b>37</b>
10	Rosidah	4	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>37</b>
11	M. Wahyu N	5	4	4	4	5	5	4	5	5	<b>36</b>
12	M. Faqih	4	4	4	5	4	5	5	5	5	<b>36</b>

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	
13	Ahmad Rifqi	4	5	4	5	5	4	4	4	35
14	Afina	5	4	4	4	5	4	5	4	35
15	Agil Jimmy	5	4	5	4	4	4	5	4	35
16	Yazda Ramadanti	4	4	5	4	5	4	4	4	34
17	Herawati	4	4	4	5	5	4	4	4	34
18	M. Adrifa	4	5	5	4	4	4	4	4	34
19	M. Riski	4	4	4	4	5	5	4	4	34
20	M. Audy	4	4	4	4	4	4	5	4	33
21	M. Diaz	4	4	4	4	4	5	4	4	33
22	M. Najmi	4	4	4	5	4	4	4	4	33
23	M. Zaini	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	Noor Khalisah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	Nur Mawaddah	4	4	4	4	4	3	4	4	32
26	RR. Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	Rofiq Sajidin	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	Suryanto	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	Indra Fathuriansyah	4	3	4	4	4	4	4	4	31
30	Hensen Wijaya	4	4	4	3	4	4	4	4	31

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa secara individual terbimbing, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23: Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus III

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Klasifikasi
1	M. Khairil Wafa	40	40	100	Sangat Aktif
2	Intania D	40	40	100	Sangat Aktif
3	Aldila Aulia	40	40	100	Sangat Aktif
4	Gledys Putri	39	40	97,5	Sangat Aktif
5	Leo Predy	39	40	97,5	Sangat Aktif
6	Zenni F	38	40	95	Sangat Aktif
7	M. Firza	38	40	95	Sangat Aktif
8	M. Ilham	37	40	92,5	Sangat Aktif
9	Umi Maisyarah	37	40	92,5	Sangat Aktif
10	Rosidah	37	40	92,5	Sangat Aktif
11	M. Wahyu N	36	40	90	Sangat Aktif
12	M. Faqih	36	40	90	Sangat Aktif
13	Ahmad Rifqi	35	40	87,5	Sangat Aktif

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Keterangan
14	Afina	35	40	87,5	Sangat Aktif
15	Agil Jimmy	35	40	87,5	Sangat Aktif
16	Yazda Ramadanti	34	40	85	Aktif
17	Herawati	34	40	85	Aktif
18	M. Adrifa	34	40	85	Aktif
19	M. Riski	34	40	85	Aktif
20	M. Audy	33	40	82,5	Aktif
21	M. Diaz	33	40	82,5	Aktif
22	M. Najmi	33	40	82,5	Aktif
23	M. Zaini	32	40	80	Aktif
24	Noor Khalisah	32	40	80	Aktif
25	Nur Mawaddah	32	40	80	Aktif
26	RR. Putri	32	40	80	Aktif
27	Rofiq Sajidin	32	40	80	Aktif
28	Suryanto	32	40	80	Aktif
29	Indra Fathuriansyah	31	40	77,5	Aktif
30	Hensen Wijaya	31	40	77,5	Aktif
	<b>Jumlah</b>	<b>1051</b>	<b>1200</b>	<b>87,58</b>	<b>Sangat Aktif</b>

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 87,58; klasifikasi sangat aktif. Sedangkan secara individual keaktifan belajar siswa yang dibelajarkan melalui penerapan metode demonstrasi dengan teknik individual terbimbing juga menunjukkan peningkatan dalam mengikuti segenap latihan untuk mampu mempraktikkan materi praktik shalat yang dibelajarkan. Dari 30 siswa, ada 15 siswa (50%) dalam klasifikasi sangat aktif dan 15 siswa (50%) termasuk dalam klasifikasi aktif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan siklus II. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa kinerja belajar siswa dapat tercipta secara aktif dan kolaboratif. Setiap siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar. Di samping itu, terjalin komunikasi interaktif antar siswa untuk saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran praktik shalat.

### 3) Kemampuan Mempraktikkan Shalat Fardhu

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat pada siklus III didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24: Pedoman Observasi Kemampuan Praktik Shalat Pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati
1	Mampu mempraktikkan duduk tasyahud akhir
2	Mampu mempraktikkan membaca tasyahud akhir
3	Mampu mempraktikkan membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw
4	Mampu mempraktikkan memberi salam yang pertama
5	Mampu mempraktikkan menertibkan rukun
6	Mampu mempraktikkan ketiga belas rukun shalat

Berdasarkan pedoman observasi di atas, kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat pada rukun 9 – 13 dengan latihan individual terbimbing yang dilanjutkan dengan praktik pada keseluruhan rukun shalat (rukun 13) dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25: Kemampuan Siswa Mempraktikkan Shalat Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	
1	M. Khairil Wafa	5	5	5	5	5	5	30
2	Intania D	5	5	5	5	5	5	30
3	Aldila Aulia	5	5	5	5	5	5	30
4	Gledys Putri	5	5	4	5	5	5	29
5	Leo Predy	5	5	5	5	4	5	29
6	Zenni F	5	5	5	4	5	5	29
7	M. Firza	5	4	5	5	5	4	28
8	M. Ilham	5	5	4	5	4	5	28
9	Umi Maisyarah	5	5	5	4	5	4	28
10	Rosidah	4	4	5	5	4	5	27
11	M. Wahyu N	5	4	4	4	5	5	27
12	M. Faqih	4	5	4	5	4	5	27
13	Ahmad Rifqi	4	5	4	5	4	4	26
14	Afina	5	4	4	4	5	4	26
15	Agil Jimmy	5	4	5	4	4	4	26

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	
16	Yazda Ramadanti	4	4	5	4	5	4	26
17	Herawati	4	4	4	4	5	4	25
18	M. Adrifa	4	4	5	4	4	4	25
19	M. Riski	4	4	4	4	5	4	25
20	M. Audy	4	4	4	4	5	4	25
21	M. Diaz	4	4	4	4	4	4	24
22	M. Najmi	4	4	4	4	4	4	24
23	M. Zaini	4	4	4	4	4	4	24
24	Noor Khalisah	4	4	4	4	4	4	24
25	Nur Mawaddah	4	4	4	4	4	4	24
26	RR. Putri	4	4	4	4	4	4	23
27	Rofiq Sajidin	4	4	4	3	4	4	23
28	Suryanto	4	4	3	4	4	4	23
29	Indra Fathuriansyah	4	3	4	4	4	4	23
30	Hensen Wijaya	3	4	4	4	4	4	23

Berdasarkan observasi terhadap praktik shalat yang dilakukan siswa secara individual terbimbing, tingkat kemampuannya dalam mempraktikkan rukun 9 – 13 dan mempraktikkan kembali keseluruhan rukun shalat (rukun 13) dapat dipresentasikan pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26: Tingkat Kemampuan Siswa dalam Praktik Shalat Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Klasifikasi
1	M. Khairil Wafa	30	30	100	Sangat Mampu
2	Intania D	30	30	100	Sangat Mampu
3	Aldila Aulia	30	30	100	Sangat Mampu
4	Gledys Putri	29	30	96,66	Sangat Mampu
5	Leo Predy	29	30	96,66	Sangat Mampu
6	Zenni F	29	30	96,66	Sangat Mampu
7	M. Firza	28	30	93,33	Sangat Mampu
8	M. Ilham	28	30	93,33	Sangat Mampu
9	Umi Maisyarah	28	30	93,33	Sangat Mampu
10	Rosidah	27	30	90	Sangat Mampu
11	M. Wahyu N	27	30	90	Sangat Mampu
12	M. Faqih	27	30	90	Sangat Mampu
13	Ahmad Rifqi	26	30	86,66	Sangat Mampu

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Keterangan
14	Afina	26	30	86,66	Sangat Mampu
15	Agil Jimmy	26	30	86,66	Sangat Mampu
16	Yazda Ramadanti	26	30	86,66	Sangat Mampu
17	Herawati	25	30	83,33	Mampu
18	M. Adrifa	25	30	83,33	Mampu
19	M. Riski	25	30	83,33	Mampu
20	M. Audy	25	30	83,33	Mampu
21	M. Diaz	24	30	80	Mampu
22	M. Najmi	24	30	80	Mampu
23	M. Zaini	24	30	80	Mampu
24	Noor Khalisah	24	30	80	Mampu
25	Nur Mawaddah	24	30	80	Mampu
26	RR. Putri	23	30	76,66	Mampu
27	Rofiq Sajidin	23	30	76,66	Mampu
28	Suryanto	23	30	76,66	Mampu
29	Indra Fathuriansyah	23	30	76,66	Mampu
30	Hensen Wijaya	23	30	76,66	Mampu
	<b>Jumlah</b>	<b>781</b>	<b>900</b>	<b>86,77</b>	<b>Sangat Mampu</b>

Data di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan mempraktikkan rukun 9 -13. Pengayoman atas kesulitan belajar siswa disertai keterbukaan dalam mengarahkan aktivitas belajar mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam latihan siswa yang dilakukan secara individual. Ketika diminta mempraktikkannya di depan kelas seluruh siswa mampu mempraktikkan duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw., memberi salam yang pertama (ke kanan), dan tertib. Pada saat siswa diminta mempraktikkan kembali keseluruhan rukun shalat (rukun 13), mereka juga dapat mempraktikkannya dengan benar sesuai ketentuan syariat. Perbedaan skor antara 5 dan 4 bukan disebabkan adanya kekeliruan, namun didasarkan keberanian tampil maupun cepat atau lambatnya praktik yang dilakukannya.

Hasil praktik yang ditunjukkan oleh siswa di atas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran kelompok yang dilanjutkan dengan latihan secara individual terbimbing berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat. Atas dasar keberhasilan siswa dalam pembelajaran secara individual terbimbing, guru kemudian meminta 2 orang siswa, yakni M. Khairil Wafa dan Aldila Aulia yang berdasarkan observasi dari siklus I, II dan III memiliki kemampuan yang baik untuk memandu siswa lainnya mempraktikkan seluruh rukun shalat fardhu dengan tertib dan benar yang diikuti seluruh siswa dengan baik. Bimbingan intensif dari guru dan keaktifan siswa dalam berlatih dan mempraktikkannya terbukti mampu memaksimalkan penguasaan terhadap materi pembelajaran praktik shalat.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran materi praktik shalat melalui penerapan metode demonstrasi yang dilakukan dengan teknik individual terbimbing, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	4	400	13,33
2	90	6	540	20,00
3	80	8	640	26,67
4	70	12	840	40,00
5	60	-	-	-
6	50	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>2420</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>80,66</b>	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi pada siklus III, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Nilai hasil belajar secara mencapai rata-rata kelas sebesar 80,66; klasifikasi berhasil. Peningkatan kemampuan secara individual dalam mempraktikkan shalat berkorelasi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Secara bertahap seluruh siswa menunjukkan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Seluruh siswa dapat mencapai nilai yang ditetapkan sebagai KKM pada mata pelajaran PAI sebesar 70, bahkan 18 siswa (60%) dari 37 siswa telah mampu memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III**

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus III, dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

1. Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi semakin meningkat mencapai rata-rata 97; klasifikasi sangat baik. Guru melaksanakan proses pembelajaran secara terarah, efektif dan efisien. Guru telah mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini didukung oleh intensifnya bimbingan terhadap tahapan belajar yang harus dilakukan siswa dalam melakukan latihan praktik shalat sesuai metode demonstrasi yang dikembangkan. Pembelajaran dilakukan sebagai proses membelajarkan siswa sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat melaksanakan latihan-latihan mempraktikkan shalat dengan baik.

2. Meningkatnya kualitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran berkontribusi pula terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar dengan rata-rata 87,58; klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan tindakan kelas mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan menyenangkan. Penerapan metode demonstrasi yang memberikan kesempatan siswa terlibat aktif dan belajar secara mandiri, disertai penghargaan atas keaktifannya mampu menumbuhkan motivasi belajar secara optimal. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi berkorelasi dengan kebutuhan belajar mereka yang sedang berada di kelas-kelas awal (1, 2 dan 3) yang menyukai belajar melalui praktik secara langsung.
3. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat fardhu yang dilakukan melalui praktik individual terbimbing berfungsi efektif bagi tercapainya penguasaan siswa terhadap materi praktik shalat hingga mencapai rata-rata 86,77; klasifikasi sangat mampu. Siswa dapat menjalin kebersamaan dalam memperbaiki beberapa kesalahan praktik shalat yang mereka lakukan pada tindakan kelas sebelumnya dan mempresentasikan secara keseluruhan materi praktik shalat dengan benar. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran materi shalat di mana siswa mampu menguasai segenap indikator yang menjadi dasar penilaian kemampuan praktik shalat fardhu. Siswa mampu memperbaiki beberapa kekeliruan dalam praktik shalat pada tindakan kelas sebelumnya. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dengan bimbingan intensif dan kedisiplinan belajar siswa mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat dengan tertib dan benar.

4. Meningkatnya keaktifan belajar siswa dan kemampuannya dalam mempraktikkan ketiga belas rukun shalat berkorelasi pula terhadap meningkatnya hasil belajar. Pada siklus III nilai hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 80,66; klasifikasi sangat berhasil. Dari 30 siswa, terdapat 4 siswa (13,33 %) mencapai nilai 100, kemudian 6 siswa (20%) mencapai nilai 90, selanjutnya 8 siswa (26,67%) memperoleh nilai 80 dan 12 siswa (40 %) mendapatkan nilai 70. Sseluruh siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan nilai yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI dengan KKM 70. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan pada aspek psikomotorik; siswa mempelajari dan mendemonstrasikannya secara bertahap berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran praktik shalat.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas melalui penerapan metode driil, upaya meningkatkan kemampuan siswa mempraktikkan shalat fardhu menunjukkan adanya peningkatan terhadap kualitas proses pengelolaan pembelajaran, aktivitas, kemampuan dan hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap hasil tindakan kelas dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Sungai Besar 6 Banjarbaru tahun pelajaran 2012/2013, secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya penguasaan siswa terhadap materi praktik shalat.

Pada siklus I kinerja guru dengan mencapai rata-rata 77, meningkat menjadi 84 pada siklus II dan 97 pada siklus III. Dari ketiga siklus dalam tindakan kelas, aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai rata-rata 85,33; termasuk dalam klasifikasi baik. Dengan demikian guru telah mampu melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan siswa melalui penerapan metode demonstrasi secara berkualitas bagi pencapaian pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi praktik shalat.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar siswa menunjukkan ada peningkatan secara bertahap pada setiap siklus tindakan kelas yang dilaksanakan. Hal ini akan berdampak bagi peningkatan kualitas belajar siswa dalam mencapai SK dan KD materi “Membiasakan Praktik Shalat” mencapai SK dan KD yang ditetapkan di dalam kurikulum pembelajaran. Guru telah merencanakan langkah tindakan di ketiga siklus yang dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan RPP, LKS dan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman observasi kemampuan praktik shalat dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan terarah untuk menerapkan metode demonstrasi secara maksimal dengan memperhatikan kesulitan belajar siswa.

Guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap berbagai tindakan yang belum terselesaikan yang berkaitan dengan alokasi waktu, kinerja belajar siswa maupun item pelaksanaan tugasnya yang belum optimal. Atas dasar hasil diskusi interaktif dengan kolaborator dilakukan beberapa langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran. Keaktifan individual diapresiasi dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya kebersamaan dalam belajar. Melalui proses bertahap guru mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif, dinamis dan kolaboratif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.

## **2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan terhadap upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I hanya mencapai rata-rata 74,75, menjadi 84,75 pada siklus II dan 87,58 pada siklus III mencapai. Dari ketiga siklus tersebut rata-rata keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 82,36 yang berada dalam klasifikasi aktif. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi "Membiasakan Praktik Shalat".

Kesulitan mendasar yang mengemuka ketika guru mengawali penerapan metode demonstrasi di mana siswa menunjukkan apresiasi yang beragam. Sebagian siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang baik namun sebagian yang lain nampak kebingungan tentang apa yang harus dilakukannya. Siswa belum mampu menjalin kerjasama dalam latihan. Pada saat bersamaan siswa yang mampu hanya aktif secara individual Hal ini menyebabkan ketika dibentuk dalam kelompok belajar memunculkan keberagaman keaktifan kelompok siswa.

Seiring peningkatan kinerja guru dan kerjasama siswa dalam belajar, antusiasme dan keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan. Kolaborasi antar siswa mulai terbangun secara dinamis dan interaktif. Siswa secara bertahap menunjukkan keaktifan dalam belajar kolaboratif, saling bertanya dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran. Hal ini memberikan jalan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan belajar secara individual terbimbing agar siswa mampu secara perseorangan dalam mempraktikkan shalat fardhu secara tertib dan benar.

Keberhasilan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok secara kolaboratif, di mana siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan belajar yang mengarahkan agar siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Penyampaian hasil lembar praktik, hasil belajar dan pengayoman terhadap beberapa kelemahan belajar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seluruh tahapan pembelajaran di setiap siklus yang dikembangkan diikuti oleh siswa secara aktif dengan melatih secara intens untuk dapat mempraktikkan shalat fardhu dengan tertib dan benar. Dengan demikian demonstrasi yang menekankan kepada kegiatan belajar dengan mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari berfungsi efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa secara optimal.

### **3. Kemampuan Mempraktikkan Shalat Fardhu**

Upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN Sungai Baru 6 Banjarbaru dalam praktik shalat fardhu (13 rukun shalat) yang dilaksanakan melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap di setiap siklus tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I kemampuan praktik shalat yang dilakukan siswa dengan rata-rata 75, meningkat di siklus II sebesar 85 dan di siklus III 86,66. Dari ketiga siklus tersebut kemampuan praktik shalat mencapai rata-rata 82,22 yang berada dalam klasifikasi mampu. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi yang membimbing siswa melakukan kegiatan belajar melalui latihan dan mendemonstrasikannya, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat.

Pada siklus I, kemampuan mempraktikkan tata cara berniat, berdiri sempurna, takbiratulihram dan membaca surah Al-Fatihah, mencapai klasifikasi sedang, dimana kelemahan masih terletak pada kemampuan praktik berniat untuk shalat dan membaca surah al-Fatihah. Kemampuan siswa meningkat pada siklus II dengan klasifikasi mampu yang menekankan pada kemampuan praktik ruku' serta tuma'ninah, i'tidal serta tuma'ninah, sujud serta tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah. Pada siklus III mencapai klasifikasi sangat mampu pada kemampuan praktik duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw, memberi salam yang pertama (ke kanan), dan tertib sekaligus memperbaiki kekeliruan praktik shalat di siklus sebelumnya, seluruh siswa mampu mempraktikkan 13 rukun shalat dengan tertib dan benar.

Kemampuan guru dalam membimbing latihan siswa dari individual kepada kolaborasi intern siswa dalam kelompok yang dinamis dan interaktif terbukti mampu mengarahkan siswa untuk melakukan latihan secara bersama, terarah dan saling memberikan koreksi agar materi shalat dapat dipraktikkan dengan benar. Tingkat keberhasilan dalam belajar secara kelompok dilanjutkan ke arah latihan secara individual. Melalui bimbingan intensif dan pengayoman terhadap kesulitan belajar, seluruh siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam praktikkan shalat.

Mengacu kepada keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan siswa dalam mempraktikkan shalat fardhu dengan tertib dan benar (13 rukun shalat), terdapat beberapa langkah pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar kegiatan belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, sebagai berikut :

- a. Keberhasilan belajar secara kelompok berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa memperbaiki beberapa kekeliruan dalam latihan sehingga berdampak terhadap ketepatan praktik shalat fardhu.
- b. Perubahan bertahap dari belajar kelompok kepada individual terbimbing merupakan latihan-latihan yang berfungsi sebagai penguatan bagi dimilikinya. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mempraktikkan shalat fardhu dengan tertib dan benar.

Kegiatan belajar secara mandiri, keterbukaan antar siswa dan sikap saling membelajarkan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa. Ketepatan mempraktikkan ketigabelas rukun shalat menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam praktik shalat. Siswa secara individual dan acak dapat menunjukkan hasil latihannya dengan baik, mampu mempraktikkan shalat fardhu dengan tertib dan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikonstruksikan bahwa ketigabelas aspek kemampuan praktik shalat yang ditetapkan SK dan KD materi pembelajaran dapat dicapai siswa dengan baik dan sesuai ketentuan syariat. Seluruh siswa dapat memperbaiki kelemahan dan berhasil meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat secara tepat dan lancar. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI materi Fikih “Membiasakan Praktik Shalat”, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sungai Besar 6 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2012/2013.

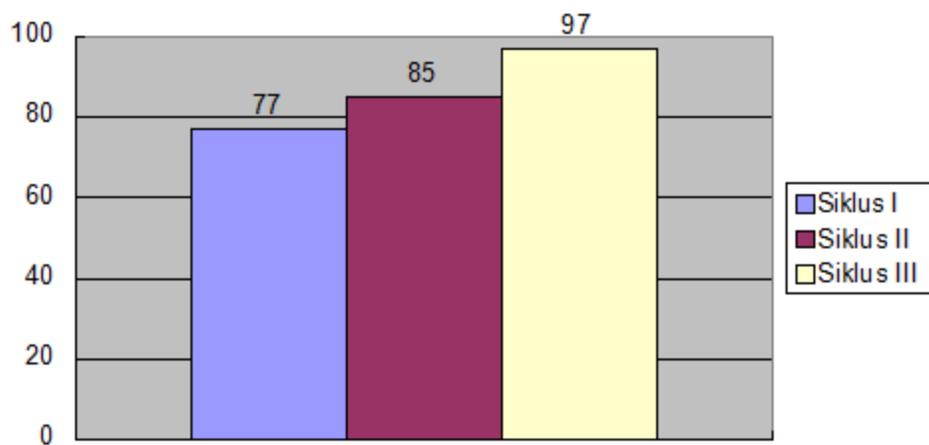
#### **4. Nilai Hasil Belajar**

Nilai hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 63,66. Nilai hasil belajar ini berada di di bawah KKM dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Pada siklus II nilai hasil belajar menunjukkan peningkatan mencapai 75,66, mencapai ketuntasan dan kembali meningkat di siklus III sebesar 80,66. Pada siklus III ini dari 30 siswa, ada 4 siswa (13,33%) mencapai nilai 100, kemudian 6 siswa (20%) mencapai nilai 90, selanjutnya 8 siswa (26,67%) memperoleh nilai 80 dan 12 siswa (40%) mendapatkan nilai 70. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam materi “Membiasakan Praktik Shalat”.

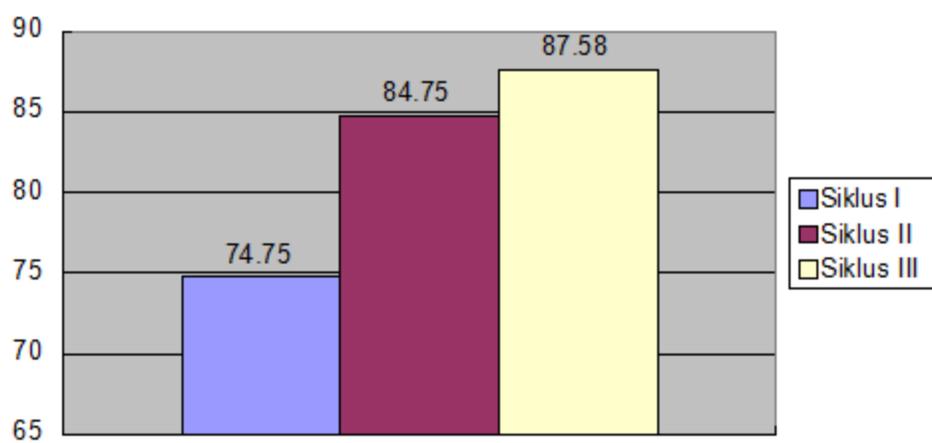
Berdasarkan pembahasan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan praktik shalat dan nilai hasil belajar yang dielaaborasikan di atas, dapat di analisis bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan pada kegiatan praktik dapat membelajarkan siswa secara efektif dan menyenangkan manakala siswa dibelajarkan secara kolaboratif dan intraktif. Suasana belajar mengajar yang kondusif dapat menumbuhkan semangat belajar siswa secara optimal. Perubahan teknik pengelolaan proses pembelajaran disertai bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar. Pada saat bersamaan, keaktifan belajar siswa dengan latihan yang intensif menjadi dasar meningkatnya kemampuannya dalam mempraktikkan shalat yang pula terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

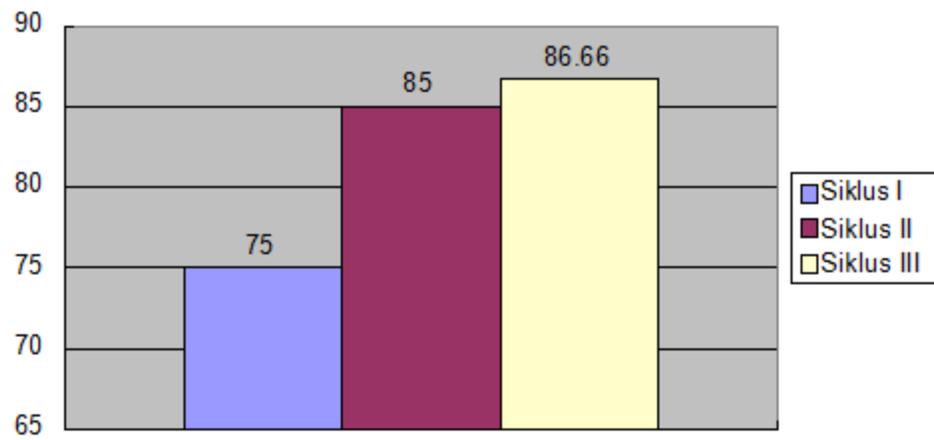
## 5. Diagram Peningkatan Hasil

**Grafik Aktifitas Guru dalam Pembelajaran**



**Grafik Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran**



**Grafik Kemampuan Mempraktikkan Shalat Fardhu****Grafik Nilai Hasil belajar**